



Research Article

Analisis Komprehensif Evolusi Kurikulum di Indonesia Pasca Reformasi: Studi Kasus KBK, KTSP, Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Euis Supianah¹, Muhammad Zuhdi², Bobi Erno Rusadi³

1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia; euissupianah24@mhs.uinjkt.ac.id
2. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia; zuhdi@uinjkt.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia; bobi.erno@uinjkt.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by **Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : October 15, 2025
Accepted : December 19, 2025

Revised : November 16, 2025
Available online : January 20, 2026

How to Cite: Euis Supianah, Muhammad Zuhdi and Bobi Erno Rusadi. (2026). A Comprehensive Analysis of Curriculum Evolution in Post-Reformation Indonesia: A Case Study of KBK, KTSP, 2013 Curriculum, and the Independent Curriculum. *Kasyafa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 54-63. <https://doi.org/10.61166/kasyafa.v3i1.148>

A Comprehensive Analysis of Curriculum Evolution in Post-Reformation Indonesia: A Case Study of KBK, KTSP, 2013 Curriculum, and the Independent Curriculum

Abstract. This paper examines the development of the Indonesian education curriculum after the 1998 Reformation era, including the 2004 Competency-Based Curriculum (KBK), the 2006 School-Level Curriculum (KTSP), the 2013 Curriculum (K-13), and the Independent Curriculum. Each curriculum is analyzed based on its rationale, objectives, main characteristics, and comparisons, particularly from the perspective of implementation and its impact on improving the quality of national education. This study emphasizes that curriculum reform is both a form of adaptation to changing times and a strategic effort to improve the quality of human resources, although in practice it always faces various implementation obstacles. The main argument is developed through the presentation of characteristics and comparative analysis between curricula that show a shift in perspective, starting

from a centralized system to a more decentralized management, from an emphasis on mastery of material to the development of comprehensive competencies, and from a rigid learning approach to flexibility. This article concludes that although each curriculum has a different approach, all of them lead to the same goal, namely to enlighten the life of the nation, with the Independent Curriculum seen as the pinnacle of educational efforts to humanize humans through the principle of freedom to learn.

Keywords: Curriculum, Education Reform, KBK, KTSP, 2013 Curriculum, Independent Curriculum, Education Quality

Abstrak. Tulisan ini mengkaji perkembangan kurikulum pendidikan di Indonesia setelah era Reformasi 1998, yang mencakup Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, Kurikulum 2013 (K-13), hingga Kurikulum Merdeka. Masing-masing kurikulum dianalisis berdasarkan dasar pemikiran, tujuan, ciri utama, serta perbandingannya, terutama ditinjau dari aspek pelaksanaan dan pengaruhnya terhadap peningkatan mutu pendidikan nasional. Kajian ini menegaskan bahwa pembaruan kurikulum merupakan bentuk penyesuaian terhadap perubahan zaman sekaligus upaya strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, meskipun dalam praktiknya selalu menghadapi berbagai kendala implementasi. Argumen utama disusun melalui pemaparan karakteristik serta analisis komparatif antar kurikulum yang menunjukkan adanya pergeseran cara pandang, mulai dari sistem yang terpusat menuju pengelolaan yang lebih desentralistik, dari penekanan pada penguasaan materi menuju pengembangan kompetensi secara menyeluruh, serta dari pendekatan pembelajaran yang kaku menuju fleksibilitas. Artikel ini menyimpulkan bahwa walaupun setiap kurikulum memiliki pendekatan yang berbeda, keseluruhannya mengarah pada tujuan yang sama, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan Kurikulum Merdeka dipandang sebagai puncak ikhtiar pendidikan untuk memanusiakan manusia melalui prinsip kebebasan belajar.

Kata Kunci: Kurikulum, Reformasi Pendidikan, KBK, KTSP, Kurikulum 2013, Kurikulum Merdeka, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan strategis sebagai fondasi utama dalam pembangunan bangsa. Di Indonesia, komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan terlihat jelas melalui proses pembaruan kurikulum yang berlangsung secara berkesinambungan, terutama setelah era Reformasi 1998. Masa ini menjadi titik balik perubahan sistem pemerintahan dan kebijakan publik dari pola sentralistik menuju desentralisasi, yang secara langsung memengaruhi arah kebijakan pendidikan nasional. Kehadiran Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) memperkuat dasar hukum bagi pengembangan pendidikan yang responsif terhadap dinamika global sekaligus relevan dengan kebutuhan daerah. Pergantian kurikulum tidak hanya bermakna perubahan administratif, melainkan mencerminkan usaha terencana untuk menentukan substansi pembelajaran dan pendekatan pengajaran yang sesuai dengan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa. Reformasi kurikulum diarahkan untuk mengembangkan peserta didik secara utuh agar memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kesehatan, pengetahuan, kecakapan, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, serta tanggung jawab sosial. Kurikulum 1994 yang dianggap sarat materi dan menekankan hafalan kemudian digantikan oleh Kurikulum Berbasis Kompetensi

(KBK) tahun 2004, yang menitikberatkan pada penguasaan kompetensi inti dan penerapan pengetahuan dalam kehidupan nyata. Secara keseluruhan, pembaruan kurikulum ini bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, artikel ini disusun untuk mengkaji secara menyeluruh perjalanan perubahan kurikulum, menelaah dasar dan karakteristiknya, menilai dampaknya, serta merumuskan pandangan mengenai arah pendidikan Indonesia ke depan.

Tujuan utama pendidikan nasional Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagaimana ditegaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan dituntut terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial. Dalam konteks ini, kurikulum sebagai elemen inti pendidikan selalu menjadi objek evaluasi dan pembaruan secara periodik guna meningkatkan mutu pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) menegaskan fungsi serta tujuan pendidikan nasional yang menjadi acuan utama dalam pengembangan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sebagai respon terhadap tantangan global dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, Indonesia telah melakukan berbagai pembaruan kurikulum yang bersifat mendasar. Rangkaian perubahan tersebut, mulai dari KBK, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka, didorong oleh realitas global yang ditandai dengan ketidakpastian dan perubahan cepat dalam dunia kerja. Kondisi ini menuntut lulusan yang adaptif serta memiliki keseimbangan antara penguasaan kompetensi teknis dan keterampilan nonteknis. Reformasi kurikulum mencerminkan upaya pemerintah dalam menyesuaikan pendidikan dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang dan tuntutan persaingan global. Tingginya kompetisi internasional menuntut peserta didik memiliki keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah. Oleh sebab itu, artikel ini bertujuan membahas secara mendalam konsep, fungsi, dan perkembangan kurikulum di Indonesia dari waktu ke waktu, dengan menyoroti peran serta dampak setiap perubahan kurikulum terhadap mutu pendidikan nasional. Tujuan penulisan artikel ini meliputi pemahaman terhadap pengertian dan karakteristik kurikulum, analisis persamaan dan perbedaan antar kurikulum, identifikasi kelebihan dan kelemahannya, evaluasi dampak implementasinya, serta pengkajian tantangan dan solusi dalam penerapan masing-masing kurikulum tersebut.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kajian pustaka dengan model komparatif. Metode yang diterapkan mencakup telaah serta perbandingan terhadap dokumen resmi dan kerangka konseptual dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Kurikulum 2013, dan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik reformasi kurikulum di Indonesia, seperti artikel ilmiah dan dokumen kebijakan pemerintah, dengan tujuan mengungkap

persamaan dan perbedaan, mengidentifikasi keunggulan serta keterbatasan, serta menilai dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing kurikulum.

PEMBAHASAN

A. Kontinuitas dan Pergeseran Paradigma dalam Reformasi Kurikulum

Walaupun setiap kurikulum KBK, KTSP, Kurikulum 2013, hingga Kurikulum Merdeka hadir dengan karakteristik dan pembaruan masing-masing, terdapat kesinambungan tujuan yang jelas dalam upaya meningkatkan kompetensi peserta didik dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Kesinambungan tersebut berjalan seiring dengan perubahan cara pandang dari sistem pengelolaan pendidikan yang terpusat menuju model yang memberikan ruang lebih luas bagi kemandirian dan fleksibilitas satuan pendidikan. Dinamika reformasi kurikulum di Indonesia memperlihatkan respons yang terus menyesuaikan diri dengan perkembangan global serta kebutuhan nasional, meskipun dalam praktiknya masih dihadapkan pada berbagai kendala, khususnya dalam proses penerapan dan kesiapan guru maupun sekolah. Melalui perubahan ini, pendidikan diharapkan mampu melahirkan lulusan yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik, tetapi juga berkarakter mulia, terampil, inovatif, mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, perancangan kurikulum merupakan proses yang kompleks dan berlapis, menuntut arah kebijakan yang tegas serta keterlibatan dan dukungan penuh dari pendidik agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal.

B. Evolusi Kurikulum dan Dampaknya

1. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004: Fondasi Otonomi dan Kompetensi

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) diperkenalkan sebagai respons atas kelemahan Kurikulum 1994 dan dirancang untuk mulai diterapkan secara nasional pada tahun pelajaran 2004/2005. Konsep dasar KBK menitikberatkan pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu sesuai dengan kriteria kinerja yang terukur, sehingga capaian pembelajaran dapat dirasakan secara nyata melalui penguasaan kompetensi yang spesifik. (Mulyasa, 2002) Dalam kerangka ini, kompetensi dipahami sebagai perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai fundamental yang tercermin dalam pola berpikir dan perilaku individu. (Litban Depdiknas, 2002) Melalui KBK, peserta didik diharapkan memperoleh bekal kompetensi akademik, keterampilan kerja, wawasan kultural, serta kesiapan menghadapi dinamika waktu dan perubahan sosial sesuai tuntutan perkembangan zaman.

Dari sisi substansi, KBK menghadirkan pembaruan kurikulum yang menekankan pencapaian standar kompetensi dan hasil belajar sebagai orientasi utama, disertai dengan penerapan prinsip otonomi atau desentralisasi dalam pengembangan kurikulum. Salah satu ciri penting lainnya adalah penekanan pada pengembangan kecakapan hidup (life skills) sebagai bekal menghadapi kehidupan nyata. KBK dirancang sebagai seperangkat standar program pendidikan yang bertujuan menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi yang relevan dalam berbagai aspek kehidupan, sekaligus mendorong terbentuknya individu yang

memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang terinternalisasi dan tampak dalam perilaku sehari-hari.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006: Pemberdayaan Sekolah dan Kontekstualisasi

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 dirancang sebagai kurikulum operasional yang penyusunannya dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan berpedoman pada Standar Nasional Pendidikan. KTSP hadir sebagai pengembangan lebih lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dengan orientasi utama pada pencapaian kompetensi peserta didik. Melalui kurikulum ini, sekolah diberikan kewenangan yang lebih luas untuk menyesuaikan isi dan pengelolaan kurikulum dengan karakteristik, kebutuhan, dan potensi lingkungan setempat, dengan tujuan akhir meningkatkan mutu pendidikan. Proses perumusan KTSP melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, kepala sekolah, komite sekolah, serta unsur masyarakat. Pengembangan KTSP didasarkan pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

Secara yuridis, KTSP berlandaskan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa kurikulum pada seluruh jenjang dan jenis pendidikan harus dikembangkan dengan prinsip keberagaman sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah, dan kebutuhan peserta didik. Perbandingan antara KTSP dan Kurikulum 2013 memperlihatkan adanya proses perkembangan dalam sistem pendidikan Indonesia. Walaupun kedua kurikulum tersebut memiliki perbedaan dari segi karakteristik dan pendekatan pembelajaran, keduanya juga menunjukkan kesamaan, terutama dalam hal peran pemerintah dalam pengembangannya serta penekanan pada penggunaan pendekatan ilmiah dalam proses pembelajaran.

3. Kurikulum 2013: Penguatan Karakter dan Pendekatan Saintifik

Kurikulum 2013 hadir sebagai upaya pembaruan dalam sistem pendidikan nasional dan dikembangkan sebagai penyempurnaan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum ini dirancang untuk mengoptimalkan pengembangan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Nuryani, 2016) Selain itu, Kurikulum 2013 berorientasi pada peningkatan kualitas proses dan capaian pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan budi pekerti peserta didik secara menyeluruh, terintegrasi, dan seimbang.

Salah satu pembaruan mendasar dalam Kurikulum 2013 terletak pada penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diwujudkan melalui tahapan kegiatan belajar yang mencakup kegiatan mengamati, mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi atau melakukan percobaan, menalar atau mengasosiasikan, serta mengomunikasikan hasil atau membangun jejaring pengetahuan. Melalui pendekatan tersebut, peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam menemukan dan mengonstruksi pengetahuan secara mandiri, dengan penekanan pada kemampuan berpikir kritis dan analitis. Penerapan Kurikulum 2013

terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar, sekaligus mendorong kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan yang perlu dicermati dan dipahami secara mendalam.

4. Kurikulum Merdeka: Kemerdekaan Belajar dan Profil Pelajar Pancasila

Kurikulum Merdeka mulai diperkenalkan pada tahun 2022 dan kemudian ditetapkan secara resmi sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024. Kehadiran kurikulum ini merupakan respons strategis terhadap berbagai tantangan kebijakan pendidikan Indonesia di tengah perkembangan teknologi digital dan arus globalisasi yang semakin kuat. Kurikulum Merdeka merepresentasikan perubahan mendasar dalam sistem pendidikan nasional dengan menempatkan kemandirian belajar sebagai prinsip utama. Konsep Merdeka Belajar dipahami sebagai proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah untuk menumbuhkan kebebasan berpikir dan berinovasi dalam dunia pendidikan, sekaligus menggali potensi terbaik guru dan peserta didik agar mampu berkreasi dan meningkatkan mutu pembelajaran secara mandiri. (Saleh, 2020)

Dalam implementasinya, Kurikulum Merdeka memiliki ciri utama berupa pembelajaran berbasis proyek yang diarahkan pada penguatan soft skills dan pembentukan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Profil tersebut mencakup enam dimensi pokok, yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki wawasan kebinekaan global, mampu bekerja sama atau bergotong royong, bersikap mandiri, memiliki kemampuan bernalar kritis, serta kreatif. Kurikulum ini menekankan penguasaan materi esensial agar peserta didik memiliki kesempatan lebih luas untuk melakukan pembelajaran secara mendalam, sekaligus memberikan keleluasaan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan kondisi lokal. Penerapan Kurikulum Merdeka dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 dan diperkuat melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 sebagai langkah strategis untuk mengatasi learning loss akibat pandemi COVID-19. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di jenjang SMA menunjukkan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan peserta didik, antara lain peningkatan motivasi belajar, keterlibatan aktif dalam pembelajaran, capaian hasil belajar, serta terbentuknya karakter mandiri dan rasa tanggung jawab.

C. Kelebihan dan Kekurangan Antar Kurikulum

Setiap perubahan kurikulum dalam sistem pendidikan nasional memiliki sisi keunggulan sekaligus keterbatasan masing-masing.

- **KBK:** Keunggulan utama kurikulum ini terletak pada penekanannya terhadap penguasaan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan kehidupan nyata, serta pemberian ruang bagi daerah untuk mengembangkan kurikulum secara lebih mandiri.
- **KTSP:** Kelebihan KTSP tampak pada semakin besarnya kewenangan sekolah dalam menyusun kurikulum, disertai keterlibatan aktif masyarakat dalam proses pengembangannya.

- **Kurikulum 2013:** Kurikulum ini unggul dalam penguatan pendidikan karakter, penerapan pendekatan saintifik yang mendorong kemampuan berpikir kritis, serta penggunaan penilaian autentik. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai keluhan dari guru terkait pelaksanaannya.
- **Kurikulum Merdeka:** Keunggulan Kurikulum Merdeka mencakup fleksibilitas pembelajaran, penekanan pada materi esensial, penguatan karakter melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta pengembangan kemandirian belajar peserta didik. Kurikulum ini juga memberikan keleluasaan yang luas bagi satuan pendidikan dan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran.

D. Dampak Perubahan Kurikulum terhadap Kualitas Pendidikan

Pergantian kurikulum di Indonesia kerap memicu perdebatan publik, terutama terkait apakah kebijakan tersebut benar-benar mampu meningkatkan mutu pendidikan atau justru menimbulkan persoalan baru. Meskipun demikian, berbagai hasil penelitian mengindikasikan bahwa penerapan Kurikulum 2013 berkontribusi terhadap peningkatan capaian belajar peserta didik. Demikian pula, pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Sementara itu, Kurikulum Merdeka yang hadir sebagai bagian dari upaya pembaruan sistem pendidikan dinilai berpotensi membawa dampak konstruktif bagi perkembangan peserta didik serta peningkatan kualitas pendidikan nasional.

Upaya reformasi kurikulum di Indonesia juga menunjukkan keselarasan dengan kecenderungan global dalam kebijakan pendidikan, khususnya dalam penajaman orientasi pada penguasaan kompetensi inti. Negara-negara dengan kinerja pendidikan tinggi, seperti Finlandia dan Singapura, menjadi contoh bagaimana perumusan kebijakan yang berbasis bukti empiris dapat menghasilkan sistem pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Ciri utama dari sistem pendidikan tersebut terletak pada kualitas guru yang unggul, memiliki kompetensi tinggi, serta memperoleh penghargaan dan kepercayaan yang besar dari masyarakat.

E. Pola Perubahan dan Tantangan Adaptasi Kurikulum

Perjalanan reformasi kurikulum di Indonesia memperlihatkan konsistensi dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan global sekaligus tuntutan kebutuhan nasional. Setiap kebijakan kurikulum disusun untuk merespons konteks zamannya, mulai dari penguatan kompetensi personal peserta didik hingga penanaman nilai-nilai karakter yang berlandaskan Pancasila. Meskipun demikian, proses perubahan tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala, khususnya dalam hal pelaksanaan di lapangan dan kemampuan sekolah serta pendidik untuk beradaptasi secara efektif.

Salah satu hambatan utama yang dihadapi guru dalam menyikapi perubahan kurikulum berkaitan dengan tingkat kompetensi profesional, ditambah dengan beban administrasi dan tugas tambahan di luar kegiatan mengajar. Frekuensi perubahan kurikulum yang relatif tinggi seringkali menimbulkan kesulitan bagi guru, terutama dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep baru yang diperkenalkan. Sebagai contoh, pelaksanaan Kurikulum 2013 menghadapi beragam

tantangan yang memerlukan pemahaman mendalam. Demikian pula, guru sebagai aktor kunci dalam pelaksanaan kurikulum masih dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di jenjang SMA.

KESIMPULAN

Perjalanan pembaruan kurikulum di Indonesia, mulai dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) hingga Kurikulum Merdeka, mencerminkan proses perkembangan yang berkesinambungan dalam meningkatkan mutu pendidikan serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan zaman. Setiap kebijakan kurikulum hadir dengan orientasi yang berbeda, seperti penekanan pada penguasaan kompetensi dalam KBK, pemberian kewenangan luas kepada sekolah melalui KTSP, penerapan pendekatan saintifik dan penguatan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013, hingga penegasan prinsip kebebasan belajar dan penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka, sebagai bentuk respons terhadap tantangan pendidikan yang terus berubah.

Walaupun masing-masing kurikulum memiliki ciri khas dan prioritas tersendiri, seluruhnya terhubung oleh tujuan bersama untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan kualitas pendidikan secara menyeluruh, disertai pergeseran cara pandang dari pengelolaan yang terpusat menuju sistem yang lebih otonom dan fleksibel. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan di masa mendatang memerlukan kebijakan yang dirancang secara cermat, disertai proses sosialisasi yang efektif serta program peningkatan kompetensi guru yang berkelanjutan. Mengingat guru merupakan pelaksana utama yang berinteraksi langsung dengan peserta didik, dukungan yang optimal terhadap mereka menjadi faktor penentu keberhasilan penerapan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M, Alawiyah, T, Dkk. 2023. "Survey Design: Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif: Latar Belakang." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* Volume 3, Number 1.
- Anton, R.T 2022. "Kontribusi Keterampilan 4c Terhadap Proyek Penguatan Propil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka : Metode Penelitian." *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 2, Number 3.
- Assyakurrohim, D, Ikham, D, Dkk. 2023. "Metode Study Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Study Literature." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* Volume 3, Number 1.
- Fitriyah, CZ, & Wardani, RP 2022. "Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar." *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 12(3): 236-43.
- Herman, A & Aisiah. 2022. "Analisis Dokumen Kurikulum Pembelajaran Sejarah: Studi Perbandingan Dokumen Kurikulum 2013 Dengan Dokumen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Kronologi* 4(3): 242- 51.

- Nugroho, T & Narawaty, D. 2022. "Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022) Mata Pelajaran Bahasa Inggris: Suatu Kajian Bandingan." *Sinistra* 1(1): 373-82.
- Oktaria, K, Agustina, Dkk. 2023. "Grounded Theory: Study Literature." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* Volume 3, Number 1.
- Prianti, Dkk. 2022. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas." *Jurnal Penjaminan Mutu* 8: 238-44.
- Qomariyah, N dan Maghfiroh, Agama Islam, and Negeri lain. 2022. "Gunung Djati Conference Series, Volume 10 (2022) ISLAMIC RELIGION EDUCATION CONFERENCE I-RECON 2022 Transisi Kurikulum 2013 Menjadi Kurikulum Merdeka : Peran Dan Tantangan Dalam Lembaga Pendidikan." 10: 105-15.
- Sagian, I, Nuh, M, Dkk. 2023. "Pengaruh Pemberian Ekstrak Daun Adaliman (*Zanthoxylum Acanthopodium* DC) Terhadap Jumlah Leukosit Total dan Leukosit Jenis Tikus Putih (*Rattus Novergius* L) yang Diinduksi Boraks: Abstrak." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* Volume 3, Number 1.
- Sapitri, L. 2022. "Studi Literatur Terhadap Kurikulum Yang Berlaku Di Indonesia Saat Pandemi COVID- 19." *Inovasi Kurikulum* 19(2): 232-33, 235.
- Sari, Mutia, Rachman, H, Dkk. 2023. "Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif: Hasil dan Pembahasan." *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer* Volume 3, Number 1.
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Telaah Mencari Alternatif Pengembangan Program Kurikulum Studi Islam*. Yogyakarta: Pasca Sarjana IAIN Suka.
- Mulyasaa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neil, John Mc. (1977). *Curriculum A Comprehensive Introduction*. Boston: Little Brown And Company.
- Samani, Muchlas. (2002). *Kecakapan Hidup Melalui Pendekatan Pendidikan Berbasis Luas*. Surabaya: Swabina Qualita Indonesia.
- Tilaar, HAR. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas RI. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, www.puskur.or.id.
- Arifin, Zainal, Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum. Bandung: PT Remaja Rosdakarya (ISBN 978-979-692-047-1, 2011).
- Ekasari, Shelvina Mei, Henny Ekana Chrisnawati, dan Ira Kurniawati, "Pengembangan E-Modul Matematika Interaktif dengan Canva dan Flipping Book : Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Materi Geometri," 09.01 (2025), 149-63.
- Hakim, Dhikrul, "Karakter Bangsa Dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan(KTSP)di sekolah," *Religi: Jurnal Studi Islam*, 5.Oktober (2014), 145-68.
- Halim Simatupang, M.Pd., Dr. Mariati Purnama Simanjuntak, S.Pd., M.Si., Lastama Sinaga, S.Pd., M.Ed., Aristo Hardinata, M.Pd., *Telaah Kurikulum Smp Di Indonesia*, (Surabaya: Cv Pustaka Mediaguru, 2019), Hlm. 3.

- Herman Zaini, Karakteristik Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp), *ElIdare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Vol. 1, No. 01, 2015.
- Ina Magdalena, Virna Dhia Ulhaq, Dini Indahyani, Karakteristik Desain Kurikulum Berbasis Kompetensi (Kbk), *Jurnal Cindekia Pendidikan* Vol.2 No.10, 2024.
- Jamilatun Nafi'ah, Dukan Jauhari Faruq, Siti Mutmainah, Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Aladuna*.
- Kunandar, Profesional, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Kurikulum Merdeka. Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id. Published 2024. Accessed April 28, 2024, (<https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Kurikulum-Merdeka>)
- Masnur Muslich, Ktsp Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual; Panduan Bagi Guru, Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Muslich, Masnur, KTSP: pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, panduan bagi guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah (Bumi Aksara, 2007)
- Rahmawati, Sri, Devi Astuti, dan Fadriati Fadriati, "Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5.3 (2024), 3026–38 <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1212>
- Setyaningsih, Agustina, Ishak Bagea, Mulyadi Mulyadi, Mohamad Sarip, Asri Agustiwi, Ence Supriatna Mubarak, et al., "Acceptance of independent curriculum in North Kalimantan," *Journal of Education and Learning*, 18.3 (2024), 923–29 <https://doi.org/10.11591/edulearn.v18i3.20984>
- Shafa, Shafa, "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013," *Dinamika Ilmu*, 14.32 (2014), 81– 96 <https://doi.org/10.21093/di.v14i1.9>
- Wicaksana, Arif, dan Tahar Rachman, "Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3.1 (2018), 10–27 <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.